



Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter

Wahyunita Rahmawati*, Imron Arifin, Sultoni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wahyunitarahmawati@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) planning, (2) organizing, (3) implementation, and (4) evaluation of instructional based on character education at full day school. This research uses qualitative approach with case study type. Technique of collecting data is done by interview, observation, and documentation. Then the test of data validity include credibility, dependability, and confirmability. The results of the study are: (1) instructional planning includes making the indicator by the school in accordance with K13 PAUD and the determination of theme/sub theme/topic according to vision, mission, and school objectives; selection of indicators according to the theme and center (semester program); make RPPM; make RPPH; socialization to student guardians; and APE preparation; Characters that want to be upgraded by the school that is optimistic, responsible, *akhlakul karimah*, increase creativity, and enthusiasm (2) instructional organizing include division of tasks, job description, schedule center, coordination schedule, and schedule of daily activities; (3) instructional implementation includes opening, core and closing activities; (4) instructional evaluation is done everyday and recapitulated every week. Then the form of daily reports in the form of liaison books and semester reports in the form of report cards. Then for the character reports in general made by the psychological coordinator in the form of psychological records.

Keywords: instructional management; full day school; character education

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengevaluasian pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian uji keabsahan data meliputi kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian adalah: (1) perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan indikator oleh sekolah sesuai dengan K13 PAUD dan penentuan tema/sub tema/topik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah; pemilihan indikator sesuai dengan tema dan sentra (program semester); membuat RPPM; membuat RPPH; sosialisasi kepada walimurid; dan penyiapan APE; Karakter yang ingin ditingkatkan oleh sekolah yaitu optimis, bertanggung jawab, *akhlakul karimah*, meningkatkan kreativitas, dan antusias (2) pengorganisasian pembelajaran meliputi pembagian tugas, *job description*, jadwal sentra, jadwal koordinasi, dan jadwal kegiatan harian; (3) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; (4) pengevaluasian pembelajaran dilakukan setiap hari dan direkap setiap minggu. Kemudian bentuk laporan harian berupa buku penghubung dan laporan semester berupa *raport*. Kemudian untuk laporan karakter secara umum yang dibuat oleh koordinator psikologi berupa catatan psikologis.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, full day school, pendidikan karakter

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini terus berbenah untuk meningkatkan mutu sesuai tuntutan masyarakat. Salah satunya berkaitan dengan masalah karakter yang perlu diperhatikan pada generasi muda. Di samping itu, di era sekarang ini banyak orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore sehingga orang tua memilih memasukkan anaknya yang masih berusia di bawah enam tahun ke

sekolah *full day*. Hal ini dilakukan agar perilaku anak tidak menyimpang karena orang tua tidak bisa melakukan pengawasan. Sekarang ini sudah banyak lembaga PAUD yang menerapkan konsep *full day* terutama di wilayah perkotaan. Ketika mengikuti program *full day*, tentu anak akan berada di lingkungan sekolah lebih lama. Jadi, pembelajaran berbasis karakter pada *full day school* harus dikelola dengan baik agar jelas dan terarah sehingga anak didik terbiasa melakukan pembiasaan karakter. TK Omah Bocah Annaafi' merupakan salah satu lembaga PAUD di bawah yayasan Omah Bocah Annaafi' yang mengembangkan karakter positif yang distimulasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Karakter yang dibiasakan kepada anak didik juga sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di TK Omah Bocah Annaafi' yang beralamat di Perumahan Griyashanta Blok L-301, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena di sekolah ini memiliki karakter positif yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran *full day* di sekolah dan mengacu pada visi dan misi lembaga serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan siklus dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat data hasil penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pengecekan keabsahan data dengan kredibilitas diantaranya triangulasi, pengecekan anggota, dan meningkatkan ketekunan.

3. Hasil dan Pembahasan

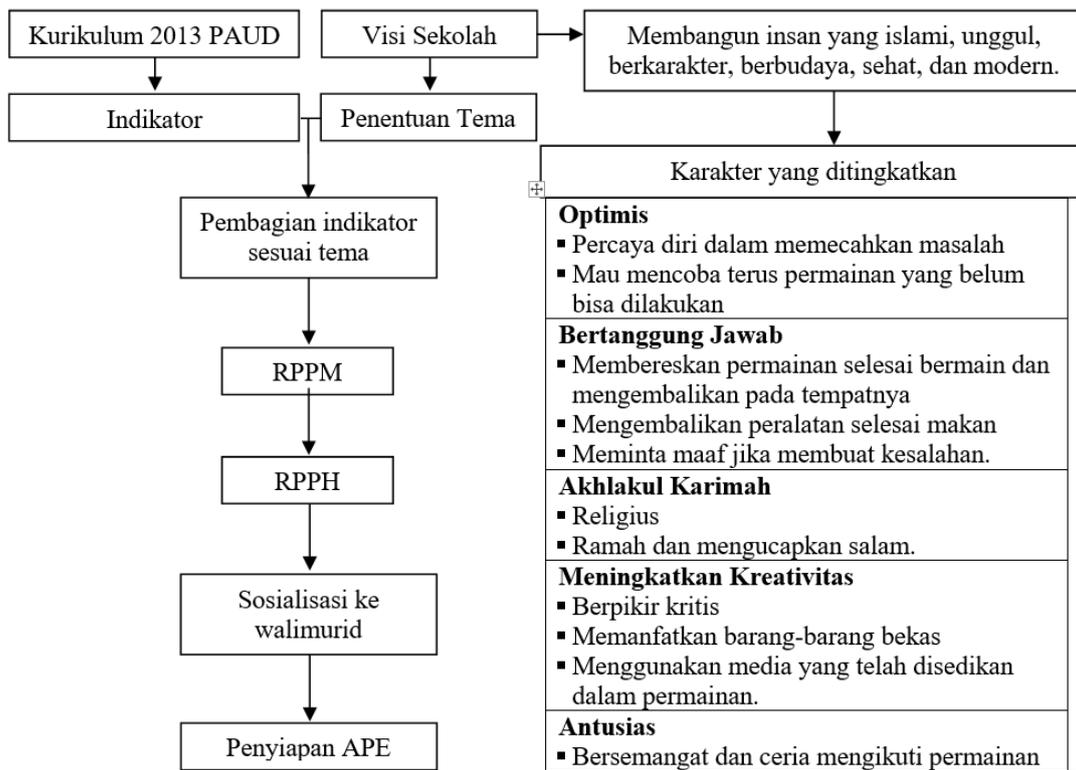
3.1. Hasil

3.1.1. Perencanaan Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter

Omah Bocah Annaafi' merupakan lembaga PAUD yang didirikan dengan sistem *full day school* dan menerapkan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter. Manajemen pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter berkaca pada visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu membangun insan yang islami, unggul, berkarakter, berbudaya, sehat, dan modern. Selanjutnya, visi berkarakter dijabarkan pada misi sekolah yaitu meningkatkan karakter OBAMA (Optimis, Bertanggung Jawab, Akhlakul Karimah, Meningkatkan Kreativitas, Antusias). Karakter optimis dapat dilihat pada kemampuan anak untuk percaya diri dalam memecahkan masalah dan mau mencoba terus permainan yang belum bisa dilakukan. Indikator karakter bertanggung jawab yaitu membereskan permainan setelah selesai bermain dan mengembalikan pada tempatnya, mengembalikan peralatan makan selesai makan, dan meminta maaf jika membuat kesalahan. Selanjutnya karakter akhlakul karimah yaitu religius, ramah, dan mengucapkan salam. Kemudian indikator karakter meningkatkan kreativitas yaitu berpikir kritis, memanfaatkan barang-barang bekas, dan menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan. Lalu indikator antusias yaitu bersemangat dan ceria mengikuti permainan.

Berkaitan dengan manajemen pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter kurikulum yang digunakan sekolah yaitu Kurikulum 2013 PAUD (K13 PAUD). Kegiatan manajemen pembelajaran terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Penyusunan rencana pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter dilaksanakan pada saat Raker di awal-awal semester. Ada beberapa langkah yang dilalui dalam proses perencanaan pembelajaran. Langkah *pertama* yaitu memilah indikator dari Kurikulum 2013 PAUD, menentukan tema/sub tema/topik, dan alokasi waktu. Pada tahap penyusunan rencana pembelajaran ini juga disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Langkah *kedua* yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru-guru memilah indikator sesuai sentra serta disesuaikan juga dengan tema/sub tema/topik yang telah ditentukan.

Selanjutnya langkah *ketiga* yaitu membuat RPPM yang dibuat untuk pembelajaran dalam satu minggu atau sekolah menyebutnya dengan *lesson plan*. Kemudian langkah *keempat* yaitu membuat RPPH. Dan RPPH tersebut juga sudah dilengkapi dengan *form* evaluasi dan observasi kegiatan bermain di sentra. Langkah *kelima* yaitu melakukan sosialisasi kepada orang tua. Tujuan sosialisasi tersebut yaitu agar orang tua tahu apa saja kegiatan anak selama seminggu atau sehari-hari di sekolah. Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyiapan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibutuhkan. Karena sekolah menggunakan sistem *full day*, guru-guru mengerjakan APE di hari selain hari efektif yaitu hari Jumat atau Sabtu.



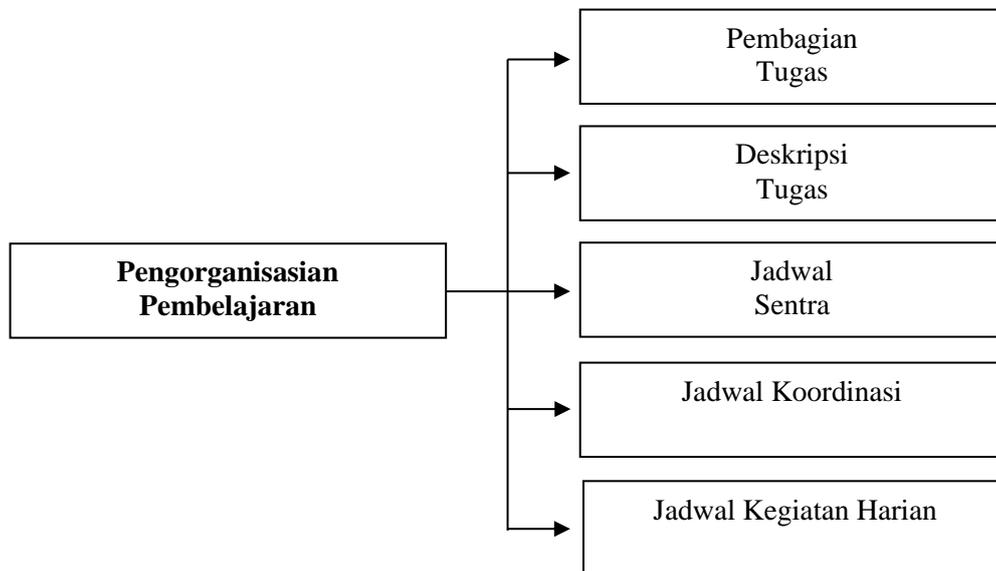
Gambar 1. Bagan Perencanaan Pembelajaran

3.1.2. Pengorganisasian Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan

Karakter

Pengorganisasian pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter terdiri atas pembagian tugas dan *job description*, jadwal sentra, jadwal koordinasi, serta jadwal pembelajaran harian. Pembagian tugas dalam manajemen pembelajaran antara lain ada guru sentra dan wali kelas. Pembagian guru sentra dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakasek kurikulum dengan melihat *passion* yang dimiliki guru tersebut. Berkaitan dengan pendidikan karakter, sekolah memiliki koordinator psikologi yang bertugas mengobservasi karakter pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sekolah yaitu model sentra. Masing-masing sentra memiliki tempat sendiri-sendiri dan ada satu orang ustazah sentra yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sentra tersebut sesuai jadwal sentra yang telah dibuat. Kemudian untuk mengkomunikasikan tugas masing-masing juga terdapat jadwal koordinasi mingguan ustazah.

Jadwal kegiatan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah secara umum yaitu mulai dari penyambutan anak didik, kegiatan belajar sambil bermain, kemudian dilanjutkan ke penitipan dengan ada beberapa kegiatan sekaligus guru-guru yang mendampingi. Sekolah juga melakukan pembiasaan untuk menstimulasi karakter anak didik yaitu melalui pembiasaan keagamaan dan perilaku sehat. Sekolah menyebut pembelajaran pada saat di sentra dengan Kegiatan Belajar sambil Bermain (KBB).



Gambar 2. Bagan Pengorganisasian Pembelajaran

3.1.3. Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter

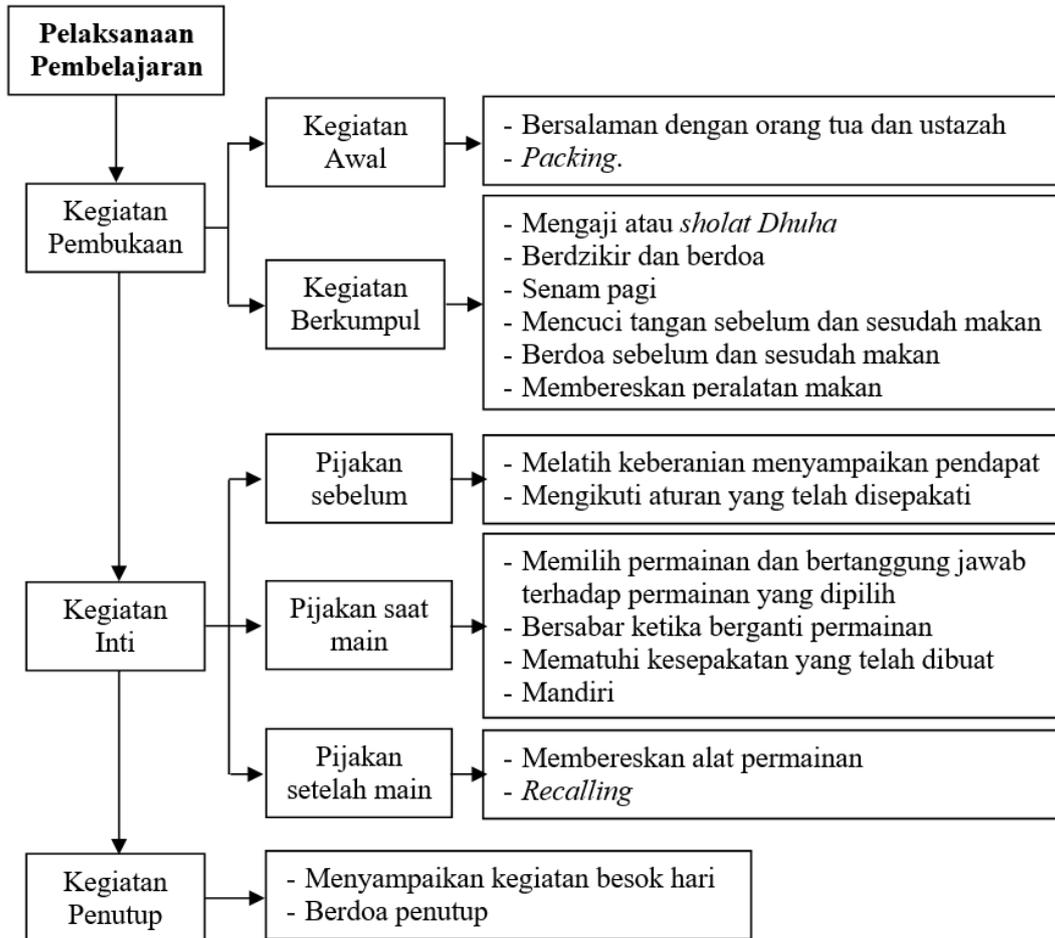
Pelaksanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah ini dimulai dari anak didik datang sampai pulang. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan sendiri terdiri atas kegiatan awal (penyambutan, senam pagi, salam, sapa, bernyanyi, dan berbaris) serta kegiatan berkumpul (berdoa bersama dan mengaji UMMI). Kegiatan inti terdiri atas kegiatan pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Sedangkan kegiatan penutup berisi kegiatan akhir.

Pembiasaan karakter saat anak didik datang yaitu bersalaman dengan orang tua dan ustazah, *packing*, dan mengaji. Selain mengaji, berdoa dan *berdzikir*, pembiasaan keagamaan juga bisa dilihat pada kegiatan *sholat Dhuha* yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat. Setelah mengaji, tahapan pembelajaran selanjutnya yaitu semangat pagi kemudian berdzikir dan berdoa. Anak didik diajak senam di halaman sekolah bersama dengan guru-guru. Pada saat senam, anak didik TK juga dilatih karakter kepemimpinan dengan memimpin teman-temannya melakukan gerakan senam. Selanjutnya, sebelum makan *snack* pagi anak didik dibiasakan untuk mencuci tangan. Kemudian ketika guru mengatakan bahwa makanan sudah siap, ada anak didik yang mengambil makanan ke dapur dan ada yang menyiapkan meja dan kursinya. Pada kegiatan makan *snack* pagi, anak didik juga dibiasakan ada yang memimpin berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengambil makanan secara bergantian.

Setelah makan *snack* pagi, kegiatan berikutnya yaitu KBB yang terdiri atas pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Pijakan awal berisi kegiatan pembukaan untuk memasuki tema atau topik yang akan dibahas hari itu beserta aturan bermainnya. Pendidikan karakter yang diterapkan pada saat pijakan awal, yaitu melatih keberanian dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Kemudian pada pijakan saat bermain anak didik dibebaskan memilih permainan dan bertanggung jawab terhadap permainan yang telah dipilih. Kemudian pada saat anak didik bermain pun juga dibiasakan beberapa karakter seperti bersabar, bertanggung jawab terhadap pilihannya, mematuhi kesepakatan yang telah dibuat, dan mandiri. Pada kegiatan penutup KBB ada kegiatan yang dinamakan *recalling* yang dilakukan setelah anak didik dan guru sentra melakukan beres-beres. Pada saat *recalling* biasanya guru dan anak didik duduk bersama terkadang membentuk lingkaran. Kemudian guru menguatkan permainan yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau anak didik yang diminta menceritakan apa saja yang telah dimainkan.

Selesai KBB, dilanjutkan kegiatan makan siang dengan pembiasaan karakter mandiri dan bertanggung jawab. Selesai makan siang, ada pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan seperti gosok gigi, ganti baju, *wudhu*, dan dilanjutkan dengan *Sholat Dhuhur* kemudian tidur siang. Ketika bangun tidur, ada pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan yaitu mandi sore, ganti baju sore, mengaji untuk hari Kamis dan dilanjutkan dengan *Sholat Asar*. Setelah itu, anak didik bermain di luar sambil menunggu dijemput.

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan pembelajaran mulai dari anak didik datang sampai pulang, pembiasaan karakter terus distimulasikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga berdasarkan visi sekolah yaitu "*membangun insan yang islami, unggul, berkarakter, berbudaya, sehat, dan modern*". Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter sehari-hari karakter yang distimulasikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.



Gambar 3. Bagan Pelaksanaan Pembelajaran

3.1.4. Pengevaluasian Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan

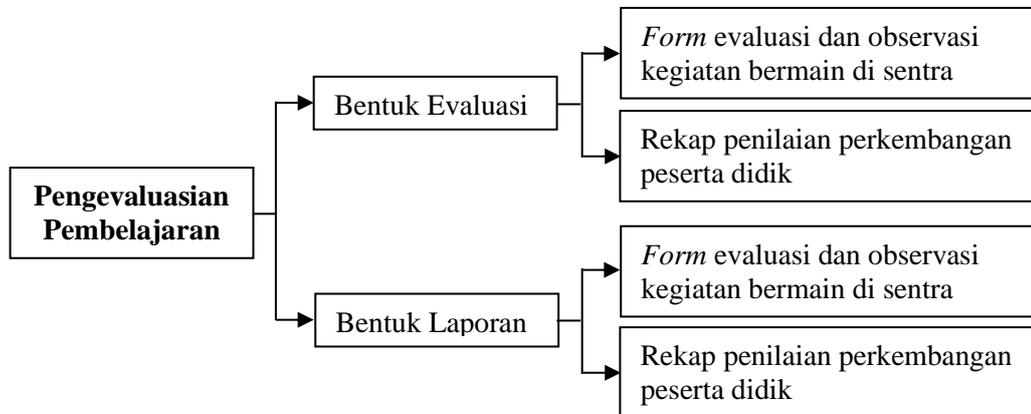
Karakter

Evaluasi terhadap hasil belajar anak didik dilakukan setiap hari sesuai dengan indikator di K13 PAUD yang ingin dicapai. Sekolah memiliki *form* evaluasi dan observasi kegiatan bermain di sentra. Hasil evaluasi dan observasi dikumpulkan oleh masing-masing guru sentra kepada wali kelas dan akan direkap setiap minggu. Kemudian hasilnya dimasukkan dalam rekap penilaian perkembangan peserta didik. Wali kelas, guru sentra, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah juga akan melaksanakan evaluasi kegiatan setiap hari Sabtu ketika anak didik libur. Pada saat itu banyak yang dievaluasi, termasuk pembelajaran.

Bentuk laporan hasil evaluasi pembelajaran yang dibuat sekolah berupa laporan harian dan laporan semester. Laporan harian berbentuk buku penghubung sedangkan laporan semester berupa *raport*. Selain sebagai bentuk laporan, buku penghubung tersebut juga sebagai media untuk menyampaikan informasi dari maupun kepada wali murid.

Selain evaluasi pembelajaran, sekolah juga mengobservasi karakter anak didik yang dilakukan oleh koordinator psikologi. Hasil observasi karakter masing-masing anak didik

dilaporkan kepada walimurid dalam bentuk catatan psikologis. Catatan psikologis berisi identitas anak didik, laporan kemandirian, fisik motorik, kematangan sosial emosi, kecerdasan jamak, gaya belajar, dan saran untuk anak didik yang bersangkutan.



Gambar 4. Bagan Pengevaluasian Pembelajaran

3.2. Pembahasan

3.2.1. Perencanaan Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter

Program *full day school* muncul karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi. Salah satu faktor tersebut menurut Astuti (2013:134) yaitu minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Seperti pada lembaga PAUD Omah Bocah Annaafi' dengan program *full day school* yang dilatarbelakangi karena banyaknya orang tua yang bekerja dan membutuhkan tempat penitipan anak yang sekaligus ada kegiatan pembelajaran di dalamnya. Jadi, dengan adanya program *full day* diharapkan dapat membantu mengatasi masalah karakter pada peserta didik. Visi berkarakter yang menjadi acuan sekolah, salah satunya tercermin pada penerapan pembelajaran *full day school* yang berbasis pendidikan karakter. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik dan tepat. Menurut Ahyar (2015:43) manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal dalam manajemen pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah, didahului dengan penetapan kurikulum yang akan digunakan oleh sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu K13 PAUD dengan adanya pengembangan sendiri sesuai kondisi sekolah. Jadi, dalam K13 PAUD juga sudah menekankan mengenai pendidikan karakter. PAUD Omah Bocah Annaafi' juga meningkatkan karakter OBAMA (optimis, bertanggung jawab, akhlakul karimah, meningkatkan kreativitas, antusias) dan menstimulasikan karakter sesuai tahapan perkembangan anak.

Karakter optimis dapat dilihat pada kemampuan anak untuk percaya diri dalam memecahkan masalah dan mau mencoba terus permainan yang belum bisa dilakukan. Indikator karakter bertanggung jawab yaitu membereskan permainan setelah selesai bermain

dan mengembalikan pada tempatnya, mengembalikan peralatan makan selesai makan, dan meminta maaf jika membuat kesalahan. Selanjutnya karakter akhlakul karimah yaitu religius, ramah, dan mengucapkan salam. Kemudian indikator karakter meningkatkan kreativitas yaitu berpikir kritis, memanfaatkan barang-barang bekas, dan menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan. Lalu indikator antusias yaitu bersemangat dan ceria mengikuti permainan. Meskipun indikator tersebut belum tersusun secara sistematis, sekolah sudah menerapkan karakter OBAMA berdasarkan pada nilai-nilai islami.

Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter dilaksanakan pada saat Raker sekolah di awal-awal semester. Raker tersebut diikuti oleh semua ustazah yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wali kelas, guru sentra, dan koordinator-koordinator. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perencanaan pembelajaran meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dari hasil temuan penelitian di sekolah, dari perencanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter akan dihasilkan Prosem, *lesson plan*, dan RPPH.

Langkah *pertama* proses perencanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter yaitu memilah indikator dari K13 PAUD, menentukan tema/sub tema/topik, dan alokasi waktu. Jadi, indikator-indikator tersebut dipilah dan ditentukan tema pembelajarannya terlebih dahulu. Lalu langkah *kedua* yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru-guru memilah indikator sesuai sentra serta disesuaikan juga dengan tema/sub tema/topik yang telah ditentukan. Jadi pada langkah ini, Prosem sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran sudah terbentuk. Dan daftar tema satu semester dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini diwujudkan dalam bentuk sebaran kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Langkah *ketiga*, yaitu membuat *lesson plan* untuk pembelajaran satu minggu. Berkaitan dengan hal ini, sekolah menyebut RPPM dengan *lesson plan*. Selanjutnya langkah *keempat* yaitu membuat RPPH. Berdasarkan hasil temuan penelitian, RPPH di sekolah meliputi komponen tambahan seperti kosakata, doa, *surat*, dan *hadist* sesuai tema.

Langkah *kelima*, yaitu sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua agar orang tua tahu apa saja kegiatan anak selama seminggu atau sehari-hari di sekolah. Tahap perencanaan juga perlu memperhatikan aspek yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Karena sekolah berbasis *full day*, maka guru menyiapkan kebutuhan untuk pembelajaran seperti Alat Permainan Edukatif (APE) pada hari selain hari efektif yaitu hari Jumat atau Sabtu.

3.2.2. Pengorganisasian Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan

Karakter

Fungsi selanjutnya dalam manajemen pendidikan yaitu pengorganisasian. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Kurniadin dan Machali, 2012:241). Pengorganisasian pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah ini meliputi pembagian tugas dan *job description*, jadwal sentra, jadwal koordinasi, serta jadwal pembelajaran harian. Pembagian tugas dalam manajemen pembelajaran di sekolah antara lain ada guru sentra dan wali kelas. Pembagian tugas dalam pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah bersama

wakasek kurikulum serta sesuai dengan struktur organisasi sekolah dan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Karena manajemen pembelajarannya berbasis pendidikan karakter, sekolah juga memiliki koordinator psikologi yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengobservasi karakter anak didik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Kegiatan pengorganisasian harus dilakukan dengan langkah yang tepat sehingga bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pembagian tugas dan jadwal pelaksanaan pekerjaan harus tersusun rapi, arus pekerjaan dispesifikasi dengan jelas sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat teridentifikasi serta terjamin penyelesaiannya dengan cara yang paling produktif. Sekolah menggunakan model sentra dan ada satu ustazah sentra yang khusus bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sentra tersebut. Jadi, untuk memudahkan pekerjaan tersebut sekolah membuat jadwal sentra sesuai tema yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Dan untuk membentuk hubungan kerja dan mengkomunikasikan tugas dari masing-masing ustazah, sekolah membuat jadwal koordinasi mingguan untuk ustazah. Selanjutnya, yang tidak kalah penting yaitu jadwal kegiatan harian anak didik. Jadwal kegiatan harian di sekolah ini dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00. Jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah secara umum yaitu mulai dari penyambutan anak didik, kegiatan belajar sambil bermain, kemudian dilanjutkan ke penitipan dengan ada beberapa kegiatan sekaligus ada guru-guru yang mendampingi.

3.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Mulyasa (2014:21) pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana ke dalam tindakan yang sesungguhnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah dimulai dari anak didik datang sampai pulang. Selanjutnya penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran *full day* di sekolah disebut dengan pembiasaan karakter. Dari hasil temuan penelitian, pada RPPH terdapat tahapan pembelajaran terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan terdiri atas kegiatan awal (penyambutan, senam pagi, salam, sapa, bernyanyi, dan berbaris) serta kegiatan berkumpul (berdoa bersama dan mengaji UMMI). Kegiatan inti terdiri atas kegiatan pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Sedangkan kegiatan penutup berisi kegiatan akhir.

Sekolah mempunyai visi yaitu “membangun insan yang islami, unggul, berkepribadian, berbudaya, sehat, dan modern”. Kemudian nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu optimis, bertanggung jawab, akhlakul karimah, meningkatkan kreativitas, dan antusias. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika karakter-karakter yang lain juga distimulasikan karena disesuaikan juga dengan tahapan perkembangan pada anak didik. Pembiasaan karakter pada kegiatan pembukaan yaitu bersalaman dengan orang tua dan ustazah, *packing*, mengaji, semangat pagi kemudian berdzikir dan berdoa. Selain mengaji, berdoa dan *berdzikir*, pembiasaan keagamaan juga bisa dilihat pada kegiatan *sholat Dhuha* yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu makan *snack* pagi. Pada kegiatan makan *snack* pagi, anak didik dibiasakan untuk mencuci tangan dahulu serta ada yang memimpin berdoa sebelum dan sesudah makan kemudian mengambil makanan secara bergantian.

Setelah kegiatan pembukaan, kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti yang meliputi pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Pijakan sebelum bermain meliputi kegiatan pembuka untuk memasuki tema atau topik yang akan dibahas hari itu beserta aturan bermainnya. Kemudian pendidikan karakter yang diterapkan pada saat pijakan sebelum bermain, yaitu melatih keberanian dan mengikuti aturan yang telah disepakati.

Pijakan sebelum bermain dilanjutkan dengan kegiatan pijakan pada saat bermain. Pijakan saat bermain di sekolah berisi kegiatan sesuai dengan tema atau topik yang dibahas pada hari itu. Anak didik dibebaskan memilih permainan dan bertanggung jawab terhadap permainan yang telah dipilih. Karakter yang dibiasakan pada saat ini, yaitu bersabar, tanggung jawab terhadap pilihannya, mematuhi kesepakatan yang telah dibuat, dan mandiri.

Setelah waktu bermain selesai, kegiatan berikutnya yaitu pijakan setelah bermain. Menurut Mulyasa (2012:160) pada saat pijakan pengalaman setelah bermain guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Sesuai dengan pernyataan tersebut, ketika pijakan setelah bermain anak didik dibiasakan untuk melakukan beres-beres atau merapikan alat bermain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dinamakan *recalling* yang bertujuan untuk menguatkan pengalaman bermain dengan memberikan pertanyaan atau anak didik yang menceritakan pengalaman kegiatan bermainnya hari itu.

Kegiatan setelah KBB yaitu kegiatan makan siang. Pada saat makan siang, anak didik juga dibiasakan untuk mandiri dan bertanggung jawab. Selesai makan siang, ada pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan seperti gosok gigi, ganti baju, *wudhu*, dan dilanjutkan dengan *Sholat Dhuhur* kemudian tidur siang. Ketika bangun tidur, ada pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan yaitu mandi sore, ganti baju sore, mengaji untuk hari Kamis dan dilanjutkan dengan *Sholat Asar*. Setelah itu, anak didik bermain di luar sambil menunggu dijemput.

3.2.4. Pengevaluasian Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan

Karakter

Fungsi terakhir dalam manajemen pembelajaran yaitu pengevaluasian pembelajaran. Pengevaluasian merupakan kegiatan terakhir dan penghubung untuk kegiatan selanjutnya dalam manajemen. Pada tahap ini, akan diidentifikasi apakah yang direncanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Wiyono dan Sunarni (2009:1) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menelaah atau menilai aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilakukan setiap hari melalui *form* evaluasi dan observasi kegiatan bermain di sentra. Komponen evaluasi tersebut terdiri atas kompetensi inti, indikator kegiatan, tahapan pencapaian, dan catatan observasi masing-masing anak didik sesuai dengan topik pada hari itu. Hasil evaluasi dan observasi kegiatan bermain di sentra yang telah dikumpulkan oleh masing-masing guru sentra tadi, akan direkap oleh wali kelas setiap minggu. Kemudian hasilnya akan dimasukkan dalam rekap penilaian perkembangan peserta didik. Di TK Omah Bocah Annaafi', wali kelas, guru sentra, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kegiatan setiap hari Sabtu ketika anak didik libur. Pada saat itu banyak yang dievaluasi, termasuk pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut, sekolah mendapatkan saran perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran juga mencakup kegiatan pelaporan hasil belajar peserta didik. Bentuk laporan yang dibuat sekolah yaitu berupa laporan harian dan laporan semester. Laporan harian berbentuk buku penghubung sedangkan laporan semester berupa *raport*. Selain laporan hasil belajar, sekolah juga melaporkan karakter anak didik dari hasil observasi karakter yang dilakukan oleh koordinator psikologi. Hasil observasi karakter masing-masing anak didik dilaporkan kepada walimurid dalam bentuk catatan psikologis. Sedangkan untuk laporan karakter OBAMA sendiri sekolah belum membuat, karena indikator masing-masing karakter tersebut juga masih terus diamati. Akan tetapi, karakter yang secara umum muncul pada diri anak didik sudah ada bentuk laporannya yaitu catatan psikologis.

4. Simpulan

Manajemen pembelajaran diimplementasikan sesuai dengan kurikulum serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh TK Omah Bocah Annaafi' yaitu K13 PAUD dan diimplementasikan dalam pembelajaran *full day* berbasis pendidikan karakter. Manajemen pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Fungsi perencanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi Omah Bocah Annaafi' yaitu membangun insan yang islami, unggul, berkarakter, sehat, dan modern. Karakter yang dikembangkan sesuai visi sekolah yaitu karakter OBAMA (Optimis, Bertanggung jawab, Akhlakul karimah, Meningkatkan kreativitas, dan Antusias). Selain itu, karakter juga distimulasikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak didik.

Langkah *pertama* perencanaan pembelajaran yaitu memilah indikator dari K13 PAUD kemudian menentukan tema/sub tema/topik. Langkah *kedua* memilah indikator sesuai dengan sentra dan tema/sub tema/topik yang telah ditentukan oleh kepala sekolah bersama wakasek kurikulum sehingga terbentuk Prosem. Langkah *ketiga* yaitu membuat RPPM yang disebut dengan *lesson plan*. Langkah *keempat* yaitu membuat RPPH. Selanjutnya langkah *kelima* yaitu melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang Prosem, RPPM, dan RPPH yang telah dibuat. Kegiatan perencanaan pembelajaran juga termasuk menyiapkan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibutuhkan sesuai materi dan sentranya.

Pengorganisasian pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter meliputi beberapa kegiatan. *Pertama* yaitu melakukan pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi sekolah serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. *Kedua*, membuat jadwal sentra dan jadwal koordinasi mingguan ustazah untuk mengkomunikasikan tugas masing-masing sehingga ada kesatuan untuk mencapai tujuan sekolah. *Ketiga*, jadwal kegiatan harian anak didik mulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode sentra dan disebut dengan Kegiatan Belajar sambil Belajar (KBB).

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan terdiri atas kegiatan awal (penyambutan, senam pagi, salam, sapa, bernyanyi, dan berbaris) serta kegiatan berkumpul (berdoa bersama dan mengaji UMMI). Pembiasaan karakter pada kegiatan pembukaan yaitu bersalaman dengan orang tua dan ustazah, *packing*, mengaji, semangat pagi, berdzikir dan berdoa, *Sholat Dhuha* setiap hari Kamis dan Jumat, serta mencuci tangan sebelum makan *snack* pagi, memimpin berdoa sebelum dan sesudah makan, lalu mengambil makanan secara bergantian. Kegiatan inti terdiri atas kegiatan pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain,

dan pijakan setelah bermain. Pendidikan karakter yang diterapkan pada kegiatan inti, yaitu melatih keberanian, mengikuti aturan yang telah disepakati, bersabar, bertanggung jawab terhadap pilihannya, mandiri, dan dibiasakan untuk melakukan beres-beres atau merapikan alat bermain. Sedangkan kegiatan penutup berisi kegiatan *recalling*. Kegiatan setelah KBB yaitu kegiatan makan siang, pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan seperti gosok gigi, ganti baju, *wudhu* dilanjutkan dengan *Sholat Dhuhur* kemudian tidur siang, pembiasaan perilaku sehat dan keagamaan setelah bangun tidur yaitu mandi sore, ganti baju sore, mengaji untuk hari Kamis dan dilanjutkan dengan *Sholat Asar*, kemudian bermain di luar sambil menunggu dijemput.

Pengevaluasian hasil belajar *full day school* berbasis pendidikan karakter dilakukan setiap hari oleh guru sentra kemudian direkap seminggu sekali oleh wali kelas. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu. Kemudian bentuk laporan berupa laporan harian yaitu buku penghubung dan laporan semesteran berupa *raport*. Selain itu, hasil observasi karakter peserta didik juga dilaporkan dalam bentuk catatan psikologis.

Daftar Rujukan

- Ahyar. (2015). *Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Praya dan MTsN Model Mataram)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (2): 133-140.
- Kurniadin, D. & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Online), (http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/permendikbud_tahun2014_nomor137.zip), diakses 6 Maret 2017.
- Wiyono, B. B. & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.